PERAN AYAH DALAM MENDUKUNG KESEHATAN KELUARGA DAN TUMBUH KEMBANG ANAK

Dyah Juliastuti[1], Oom Komalasari[1*], Puji Lestari[1], Neni Legawinarni[1], Nerli Adria Sinabutar[1], Diar Farah Putri Hartono[1], Bunga Ulya Dewi Yanti[1]

[1] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia
*Koresponden penulis: momkomalasari@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 30 September 2026
Diterima: 01 Oktober 2026
***Diterbitkan:* 31 Oktober 2026**

Kata Kunci:
keterlibatan ayah; kesehatan keluarga; tumbuh kembang anak; dukungan menyusui; pengasuhan

Keywords:
father involvement; family health; child development; breastfeeding support; parenting

Abstrak

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan dukungan kepada ibu dapat diperkuat melalui edukasi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat pemahaman ayah mengenai perannya dalam kesehatan keluarga dan tumbuh kembang anak. Kegiatan dilaksanakan pada 20 Agustus 2026 di Desa Panagan, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, dengan 15 peserta. Edukasi partisipatif mencakup penyampaian materi, diskusi, berbagi pengalaman, media edukasi dan refleksi. Evaluasi menggunakan analisis deskriptif skor pretest dan posttest berpasangan pada satu kelompok tanpa pembanding, disertai catatan proses. Rerata pretest sebesar 52,00 (simpangan baku 9,41) meningkat menjadi 83,33 (simpangan baku 8,16) pada posttest. Rerata kenaikan sebesar 31,33 poin (simpangan baku 3,52), dengan kenaikan individual 25–35 poin. Seluruh peserta memperoleh skor lebih tinggi. Materi membahas pengasuhan, tumbuh kembang, dukungan kepada ibu, pencegahan stunting dan komunikasi keluarga. Hasil menunjukkan perbaikan capaian tes segera setelah edukasi. Dokumentasi instrumen dan aturan penskoran yang belum lengkap membatasi interpretasi hasil. Penguasaan tiap tema, perubahan praktik pengasuhan serta kesehatan ibu dan anak belum dapat disimpulkan. Pendampingan lanjutan dan instrumen evaluasi yang terdokumentasi diperlukan.

Abstract

Fathers' participation in parenting and maternal support can be strengthened through community education. This community service activity aimed to strengthen fathers' understanding of their roles in family health and child development. The activity was held on 20 August 2026 in Panagan Village, Cidahu Subdistrict, Sukabumi Regency, West Java, with 15 participants. Participatory education included presentations, discussion, experience sharing, educational media, and reflection. Evaluation used descriptive analysis of paired pretest and posttest scores in one group, without a comparison group, accompanied by process notes. The mean pretest score was 52.00 (SD 9.41), increasing to 83.33 (SD 8.16) at posttest. The mean gain was 31.33 points (SD 3.52), with individual gains of 25–35 points. All participants had higher posttest scores. Materials addressed parenting, child development, maternal support, stunting prevention, and family communication. These findings indicate improved immediate test performance. Incomplete documentation of the instrument and scoring procedures limits interpretation. Mastery of individual topics and changes in parenting behavior or maternal and child health were not established. Follow-up support and a clearly documented evaluation instrument are needed.

PENDAHULUAN

Kesehatan keluarga dan tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh kualitas pengasuhan yang diterima anak dalam kehidupan sehari-hari. Ayah merupakan salah satu pengasuh yang dapat memberikan dukungan melalui interaksi langsung dengan anak, kerja sama dengan pasangan, serta keterlibatan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pemahaman tentang kontribusi tersebut diperlukan agar pembagian tanggung jawab keluarga mencakup kebutuhan fisik dan psikologis anak. Cabrera et al. (2018) menjelaskan pentingnya menempatkan ayah dalam kajian pengasuhan dengan memperhatikan hubungan ayah dan anak serta konteks keluarga. Pandangan ini memberikan dasar bagi edukasi masyarakat yang mengajak ayah mengenali bentuk keterlibatan yang sesuai dengan kebutuhan keluarganya.

Pengasuhan yang mendukung perkembangan anak mencakup kesehatan, pemenuhan gizi, keamanan, kesempatan belajar, dan respons pengasuh terhadap kebutuhan anak. Britto et al. (2017) menekankan bahwa keluarga membutuhkan dukungan untuk menyediakan lingkungan pengasuhan tersebut. Dalam kehidupan keluarga, keterlibatan ayah dapat diwujudkan dengan menemani anak bermain, mendampingi kegiatan belajar, membantu pasangan dalam pekerjaan rumah tangga, dan memperhatikan kebutuhan kesehatan ibu serta anak. Contoh yang mudah dikenali diperlukan karena istilah pengasuhan sering dipahami secara umum. Edukasi perlu menjelaskan kaitan antara tindakan yang dilakukan ayah dan kebutuhan anak, sehingga peserta memperoleh gambaran mengenai kegiatan yang dapat mereka terapkan.

Bukti mengenai intervensi pengasuhan menunjukkan bahwa dukungan kepada orang tua dapat berkontribusi pada perkembangan anak. Tinjauan sistematis dan meta-analisis terhadap 102 uji acak terkontrol menemukan perbaikan pada sejumlah domain perkembangan anak serta pengetahuan, praktik pengasuhan, dan interaksi orang tua dengan anak (Jeong et al., 2021). Temuan tersebut memberi alasan untuk mengembangkan edukasi pengasuhan di tingkat masyarakat. Namun, capaian program perlu dibaca sesuai intensitas intervensi dan cara evaluasinya. Kegiatan edukasi singkat mempunyai sasaran awal berupa pemahaman peserta, sedangkan perubahan perilaku pengasuhan dan perkembangan anak memerlukan pengamatan yang berlangsung setelah peserta kembali menjalankan aktivitas keluarga.

Keterlibatan ayah juga perlu dipahami dalam konteks sosial yang memengaruhi pembagian peran keluarga. Penelitian Wijayanti dan Fauziah (2020) pada 75 ayah di Indonesia menunjukkan bahwa banyak responden menyatakan terlibat dalam pengasuhan dan memandangnya sebagai tanggung jawab bersama. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan ayah dapat ditemukan dalam keluarga Indonesia, sekaligus mengingatkan bahwa kondisi setiap komunitas perlu dikenali secara khusus. Dalam kegiatan ini, permasalahan mitra mencakup perlunya penguatan kesadaran tentang pengasuhan, pemahaman tahapan perkembangan anak, dukungan terhadap ibu hamil dan menyusui, serta komunikasi dalam keluarga. Pembagian

perhatian antara pekerjaan, pengasuhan, dan kesehatan keluarga menjadi konteks pembelajaran yang dibahas.

Pendekatan yang melibatkan ayah perlu memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan membicarakan hambatan menjalankan peran tersebut. Jeong et al. (2023) mengidentifikasi penggunaan kelompok sebaya berbasis komunitas serta konseling interaktif dalam berbagai intervensi yang melibatkan ayah di negara berpendapatan rendah dan menengah. Keterlibatan peserta dapat diperkuat ketika materi dihubungkan dengan situasi keluarga dan disampaikan melalui bahasa yang mudah dipahami. Untuk mitra kegiatan ini, kebutuhan edukasi mencakup penjelasan tentang tindakan pengasuhan yang sederhana, dukungan kepada pasangan, dan pembagian tugas rumah tangga. Kesempatan berdiskusi diperlukan agar peserta dapat mempertimbangkan tindakan yang sesuai dengan waktu dan kondisi keluarga masing-masing.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi Ayah Idaman dilaksanakan di Desa Panagan, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Kegiatan bertujuan memperkuat pemahaman ayah tentang keterlibatannya dalam pengasuhan, tumbuh kembang anak, dukungan kepada ibu hamil dan menyusui, pencegahan *stunting*, serta komunikasi positif dan pembagian peran keluarga. Sasaran langsung kegiatan adalah para ayah yang mengikuti sesi edukasi yang datang secara langsung pada kegiatan PkM. Adapun karakteristik peserta adalah laki-laki yang memiliki pasangan dan anak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan edukasi partisipatif dengan evaluasi deskriptif sebelum dan sesudah edukasi pada satu kelompok, tanpa kelompok pembanding. Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 20 Agustus 2026, mulai pukul 13.00 WIB, di Desa Panagan, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Sesi Ayah Idaman melibatkan 15 peserta dan tim dosen serta mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ichsan Satya.

Tahap persiapan meliputi koordinasi tim, komunikasi dengan pihak desa, penentuan waktu dan tempat, penyusunan materi, serta persiapan media dan dokumentasi. Materi mencakup konsep keterlibatan ayah, tahapan tumbuh kembang anak, dukungan kepada ibu hamil dan menyusui, pencegahan *stunting*, komunikasi positif, pembagian pekerjaan rumah tangga, dan dukungan emosional. Penyusunan contoh peran diarahkan pada kegiatan keluarga yang mudah dipahami peserta, seperti mendampingi anak bermain dan belajar serta membantu pasangan.

Pelaksanaan meliputi pembukaan, penyampaian materi dilakukan dengan media PPT dan leaflet, diskusi interaktif, berbagi pengalaman, evaluasi, dan penutupan. Peserta diberi kesempatan membahas pengalaman pengasuhan dan tantangan pembagian peran dalam keluarga. Media edukasi digunakan untuk mendukung penyampaian pesan. Pada bagian refleksi, peserta diarahkan memilih sedikitnya satu bentuk keterlibatan tambahan yang

dapat diterapkan bersama keluarga. Arahan tersebut merupakan rencana penerapan setelah edukasi, sementara pelaksanaannya di rumah belum menjadi hasil yang dinilai.

Evaluasi menggunakan skor *pretest* dan *posttest* berpasangan dari 15 peserta, disertai catatan tanya jawab, diskusi, pengamatan dan refleksi selama sesi. Seluruh peserta memiliki kedua skor. Analisis deskriptif meliputi rerata, simpangan baku sampel, median dan minimum–maksimum. Selisih dihitung sebagai skor *posttest* dikurangi *pretest*. Tidak dilakukan uji inferensial atau klasifikasi tingkat pengetahuan. Jumlah butir, rentang skor teoritis, kunci jawaban, aturan penskoran, kesetaraan soal serta validitas dan reliabilitas instrumen belum terdokumentasi, sehingga hasil ditafsirkan sebagai capaian tes kegiatan. Catatan proses digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan cakupan materi, bukan membuktikan penguasaan tiap aspek. Perilaku pengasuhan dan kesehatan ibu maupun anak setelah kegiatan tidak diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesi edukasi Ayah Idaman dilaksanakan dengan melibatkan 15 peserta. Rangkaian kegiatan mencakup penyampaian materi, diskusi dan berbagi pengalaman, evaluasi serta refleksi. Materi memuat contoh keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kesehatan keluarga melalui kegiatan sehari-hari. Luaran yang dilaporkan meliputi materi dan media edukasi, dokumentasi serta laporan akhir. Rincian jumlah media yang dibagikan belum dicatat. Pelaksanaan dan produk kegiatan dipisahkan dari hasil belajar: tersedianya bahan edukasi menunjukkan luaran kegiatan, sedangkan perubahan capaian tes dinilai melalui skor sebelum dan sesudah edukasi.

Gambar 1 memperlihatkan suasana pertemuan dalam rangkaian pengabdian masyarakat di lingkungan mitra. Foto digunakan sebagai dokumentasi proses pelaksanaan, sedangkan kelompok evaluasi mengacu pada 15 peserta dengan pasangan skor lengkap. Dokumentasi tidak digunakan untuk membuktikan perubahan pengetahuan ataupun menentukan jumlah peserta sesi Ayah Idaman. Hasil belajar dibahas berdasarkan rekap tes; diskusi dan refleksi ditempatkan sebagai bagian dari proses edukasi.



Gambar 1. Suasana kegiatan edukasi dalam rangkaian pengabdian masyarakat

Tabel 1 merangkum materi, contoh peran dan tujuan pembelajaran. Tujuan dalam tabel menunjukkan arah edukasi, bukan penguasaan peserta yang telah terukur. Rekap evaluasi hanya memuat skor total, sehingga perubahan pada masing-masing aspek belum dapat ditentukan. Ringkasan materi digunakan untuk menunjukkan kesesuaian tema dengan tujuan kegiatan, sementara capaian tes disajikan secara terpisah pada Tabel 2.

Tabel 1. Materi dan tujuan pembelajaran edukasi peran ayah

Aspek	Materi dan contoh peran	Tujuan pembelajaran
Keterlibatan ayah	Kehadiran, pendampingan bermain dan belajar, serta dukungan emosional.	Mengenali pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan.
Tumbuh kembang	Tahapan perkembangan anak dan keterlibatan dalam aktivitas anak.	Mengenali tahapan tumbuh kembang anak secara sederhana.
Kesehatan ibu	Pendampingan ibu hamil dan dukungan kepada ibu menyusui.	Mengidentifikasi bentuk dukungan kepada ibu hamil dan menyusui.
Pencegahan *stunting*	Perhatian terhadap kesehatan anak dan keterlibatan dalam pengasuhan.	Mengenali peran ayah dalam mendukung pencegahan stunting.
Komunikasi	Mendengarkan anak, memberi pujian, dan memberi dukungan.	Mengenali prinsip komunikasi positif dengan anak.
Pembagian peran	Berbagi pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga.	Mengenali pembagian tanggung jawab dalam keluarga.

Tabel 2 menyajikan skor berpasangan dari 15 peserta. Rerata *pretest* 52,00 (simpangan baku 9,41) meningkat menjadi 83,33 (simpangan baku 8,16) pada *posttest*. Rerata kenaikan adalah 31,33 poin (simpangan baku 3,52). Dua peserta meningkat 25 poin, tujuh peserta 30 poin dan enam peserta 35 poin.

Tidak ada skor yang tetap atau menurun. Hasil ini menunjukkan perbaikan capaian tes, tetapi belum menentukan penguasaan tiap materi.

Tabel 2. Ringkasan skor pretest, posttest, dan selisih pada 15 responden

Indikator	Pretest	Posttest	Selisih (poin)
Responden (n)	15	15	-
Rerata	52,00	83,33	31,33
Simpangan baku	9,41	8,16	3,52
Median	50,00	85,00	30,00
Minimum–maksimum	35–70	70–95	25–35

Kenaikan skor memberikan indikasi bahwa peserta dapat menjawab tes dengan lebih baik setelah memperoleh edukasi. Temuan ini sejalan dengan perhatian terhadap peningkatan pengetahuan orang tua dalam kajian intervensi pengasuhan oleh Jeong et al. (2021). Namun, besarnya perubahan dalam kegiatan ini tidak dapat langsung dibandingkan dengan hasil program yang memakai instrumen dan intensitas berbeda. Skor total juga tidak menunjukkan materi mana yang paling banyak dipahami, sehingga peningkatan belum dapat dikaitkan secara khusus dengan pengetahuan menyusui, pencegahan *stunting*, atau komunikasi. Pemeriksaan jawaban per butir pada kegiatan berikutnya dapat membantu menentukan materi yang masih perlu diperkuat.

Pembahasan mengenai keterlibatan ayah diarahkan pada kehadiran, dukungan emosional, dan tanggung jawab dalam kehidupan anak. Contoh yang disampaikan meliputi menemani bermain, mendampingi belajar, mengantar anak ke sekolah atau posyandu, serta membantu kebutuhan kesehatan keluarga. Pembahasan tersebut memberi bentuk yang lebih konkret pada peran ayah. Dalam kerangka Cabrera et al. (2018), perhatian terhadap hubungan ayah dan anak membantu memahami kontribusi langsung maupun tidak langsung ayah dalam keluarga. Pada kegiatan ini, pengenalan contoh peran merupakan langkah awal untuk membantu peserta menentukan kegiatan yang dapat dilakukan, dengan mempertimbangkan usia anak dan kebutuhan pasangan.

Edukasi tentang tahapan tumbuh kembang anak membahas pentingnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anak. Peserta diperkenalkan pada peran ayah dalam menemani bermain dan belajar serta memperhatikan kebutuhan anak. Sethna et al. (2017) menemukan hubungan antara kualitas interaksi ayah dengan anak pada usia dini dan kemampuan kognitif anak pada usia 24 bulan. Bukti tersebut mendukung pentingnya interaksi yang peka dan keterlibatan ayah sejak awal kehidupan. Kegiatan ini menggunakan gagasan tersebut untuk menjelaskan relevansi kehadiran ayah dalam pengasuhan. Namun, perkembangan anak tidak diukur sehingga hasil kegiatan belum memberikan informasi mengenai perubahan kemampuan anak.

Materi perkembangan anak menghubungkan keterlibatan ayah dengan kesempatan mendengarkan, mengenali kebutuhan dan memberikan respons yang sesuai. Contoh membacakan cerita serta menemani bermain

memperlihatkan bahwa interaksi dapat dibangun melalui kegiatan keluarga yang sudah dikenal. Penerapannya perlu menyesuaikan usia dan kemampuan anak serta waktu keluarga. Dalam pendampingan berikutnya, pilihan aktivitas dapat dibahas bersama peserta untuk menilai kesesuaian rencana dengan kebutuhan anak. Pembahasan rencana tersebut merupakan rekomendasi tindak lanjut dan belum menjadi hasil evaluasi kegiatan ini.

Pada aspek kesehatan ibu, materi membahas bentuk dukungan kepada ibu hamil dan menyusui. Materi mencakup pendampingan pemeriksaan kehamilan, bantuan dalam tugas keluarga, dan perhatian terhadap kebutuhan pasangan. Tokhi et al. (2018) menemukan bahwa intervensi yang melibatkan laki-laki berhubungan dengan perbaikan pemanfaatan beberapa layanan kesehatan maternal dan praktik perawatan di rumah, meskipun bukti mengenai luaran kesehatan tertentu masih terbatas. Hubungan tersebut memberikan alasan untuk menyertakan kesehatan ibu dalam edukasi peran ayah. Capaian kegiatan ini berada pada pengenalan bentuk dukungan, sementara pendampingan pemeriksaan dan penggunaan layanan kesehatan setelah kegiatan belum diamati.

Dukungan kepada ibu hamil perlu dipahami sebagai kerja sama yang memperhatikan kebutuhan serta keputusan ibu. Materi pendampingan pemeriksaan dan bantuan pekerjaan keluarga memberikan contoh tanggung jawab yang dapat dibagi. Tokhi et al. (2018) mengingatkan pentingnya dinamika hubungan pasangan dalam intervensi keterlibatan laki-laki. Untuk tindak lanjut, pasangan dapat membahas bantuan yang paling dibutuhkan dan menyepakati pembagian tugas sesuai kemampuan keluarga. Kegiatan ini belum mengamati perubahan pendampingan pemeriksaan atau pembagian tugas setelah peserta kembali ke rumah.

Dukungan terhadap pemberian air susu ibu menjadi salah satu materi yang menghubungkan keterlibatan ayah dengan kesehatan bayi. Materi menekankan pentingnya mendukung ibu menyusui melalui perhatian dan bantuan dalam kehidupan keluarga. Mahesh et al. (2018) menunjukkan bahwa intervensi promosi menyusui yang melibatkan ayah memberikan hasil yang menguntungkan pada praktik menyusui dalam studi yang ditelaah. Bukti ini mendukung pemberian materi kepada ayah, karena keberlangsungan menyusui berlangsung dalam lingkungan keluarga. Dalam kegiatan ini, hasil yang dapat dilaporkan adalah tersampaikannya materi mengenai bentuk dukungan. Keberhasilan menyusui pada keluarga peserta belum menjadi indikator yang dievaluasi.

Zhou et al. (2024) juga menemukan manfaat intervensi dukungan ayah terhadap pemberian air susu ibu eksklusif pada sejumlah waktu pengamatan setelah persalinan. Intervensi dalam kajian tersebut mencakup beragam bentuk edukasi dan dukungan yang lebih luas daripada pertemuan tunggal. Perbandingan ini memperjelas kebutuhan tindak lanjut pada kegiatan Ayah Idaman. Pesan mengenai dukungan menyusui dapat diperkuat dengan pembahasan situasi yang dihadapi keluarga dan bantuan yang dapat dilakukan

ayah. Ketika pasangan menghadapi kesulitan, kegiatan lanjutan dapat menghubungkan keluarga dengan tenaga kesehatan. Arahan tersebut merupakan pengembangan dukungan yang disarankan dan belum dinilai sebagai hasil dari kegiatan ini.

Kesesuaian pesan dengan kondisi keluarga menjadi penting ketika edukasi menyusui ditujukan kepada ayah. Tadesse et al. (2018) menunjukkan bahwa edukasi dan pelibatan ayah perlu dipertimbangkan dalam promosi menyusui di negara berpendapatan rendah dan menengah. Pada kegiatan ini, pesan dasar diarahkan pada perhatian terhadap ibu dan pembagian tugas yang mendukung pengasuhan. Untuk penerapan berikutnya, keluarga dapat memilih bantuan yang paling dibutuhkan, misalnya berbagi pekerjaan rumah tangga atau memberi kesempatan bagi ibu untuk beristirahat. Bentuk bantuan perlu dibicarakan dengan pasangan. Dengan cara tersebut, pesan yang disampaikan dalam edukasi dapat diterjemahkan menjadi tindakan yang relevan dengan pengalaman keluarga.

Materi pencegahan stunting membahas keterlibatan ayah dalam perhatian terhadap kesehatan dan kebutuhan anak. Materi menjelaskan bahwa tanggung jawab keluarga mencakup dukungan terhadap pengasuhan serta pemantauan kesehatan. Kerangka pengasuhan dalam Britto et al. (2017) menempatkan gizi, kesehatan, perlindungan, pembelajaran, dan pengasuhan responsif sebagai kebutuhan yang saling berkaitan. Kerangka ini membantu membahas pencegahan masalah pertumbuhan dalam konteks dukungan keluarga. Walaupun edukasi dapat menjelaskan peran ayah pada kebutuhan tersebut, kegiatan ini tidak melakukan pengukuran pertumbuhan anak. Oleh karena itu, hasilnya belum memberikan bukti mengenai perubahan status gizi atau kejadian stunting pada keluarga peserta.

Pengenalan pencegahan stunting perlu disertai penjelasan mengenai batas tanggung jawab dan dukungan yang tersedia bagi keluarga. Ayah dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang sudah dicontohkan pada materi, termasuk mengantar anak ke posyandu dan memperhatikan kebutuhan kesehatan bersama pasangan. Dalam pengembangan kegiatan, informasi dari pelayanan setempat dapat digunakan untuk membantu keluarga mengenali jadwal pemantauan dan tindak lanjut yang diperlukan. Pembahasan ini tidak menjadikan ayah sebagai satu-satunya penentu pertumbuhan anak. Kondisi anak perlu dipahami bersama faktor keluarga dan pelayanan kesehatan. Penguatan pesan sebaiknya membantu ayah menjalankan peran yang memungkinkan, sekaligus mendorong keluarga mencari bantuan ketika terdapat kebutuhan kesehatan.

Pada aspek komunikasi, materi menekankan pentingnya mendengarkan cerita anak, memberi pujian dan dukungan, serta membangun hubungan yang positif. Pembahasan tersebut berkaitan dengan dukungan emosional yang menjadi bagian materi Ayah Idaman. Meta-analisis Jeong et al. (2021) mendukung perhatian terhadap kualitas interaksi dan praktik pengasuhan dalam program orang tua. Untuk kegiatan ini, cakupan edukasi komunikasi

berada pada pengenalan prinsip dan contoh, belum pada pengukuran keterampilan dalam interaksi ayah dengan anak. Kesempatan berlatih pada pertemuan berikutnya dapat membantu peserta mencoba cara merespons anak, memperoleh umpan balik, dan menilai apakah komunikasi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan keluarga.

Pembagian tugas pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga dibahas agar peserta mengenali bentuk kerja sama dengan pasangan. Contoh pada materi mencakup bantuan pekerjaan rumah serta keterlibatan dalam kegiatan anak. Dalam uji acak terkontrol di Rwanda, Doyle et al. (2018) menemukan bahwa intervensi pasangan yang membahas norma gender meningkatkan keterlibatan laki-laki dalam pengasuhan dan tugas rumah tangga serta memperbaiki sejumlah hasil hubungan pasangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembagian tugas dapat menjadi bagian penting edukasi. Kegiatan Ayah Idaman memberi pengenalan terhadap tema ini, sedangkan perubahan pembagian tugas di rumah belum diukur. Pembahasan bersama pasangan dapat dipertimbangkan untuk tindak lanjut.

Diskusi dan berbagi pengalaman menjadi ruang untuk menghubungkan materi dengan tanggung jawab keluarga. Peserta diberikan kesempatan membahas pengalaman sebagai ayah, tantangan pengasuhan, dan pembagian peran rumah tangga. Dukungan pihak desa, antusiasme peserta, serta kedekatan materi dengan kehidupan sehari-hari tercatat sebagai faktor pendukung. Jeong et al. (2023) mengidentifikasi pembelajaran sebaya dan konseling interaktif dalam sejumlah program yang melibatkan ayah. Pada kegiatan ini, pendekatan tersebut membantu menyediakan kesempatan berpartisipasi. Namun, antusiasme selama diskusi perlu dipahami sebagai respons terhadap kegiatan; penerapan pesan setelah kegiatan memerlukan evaluasi tersendiri yang mengikuti pengalaman peserta di lingkungan keluarga.

Contoh sehari-hari membantu menghubungkan materi dengan pilihan tindakan keluarga. Mendampingi bermain, belajar atau kunjungan ke pelayanan kesehatan dapat disesuaikan dengan usia anak, pekerjaan ayah dan kebutuhan pasangan. Pada kegiatan lanjutan, diskusi dapat diarahkan pada hambatan dari pilihan tersebut serta dukungan yang diperlukan untuk menerapkannya. Pendekatan ini memberi ruang bagi keluarga menentukan tindakan yang realistis. Keberhasilan penerapan tetap perlu dinilai melalui pengamatan lanjutan, bukan disimpulkan dari penyampaian contoh selama sesi.

Materi dan media edukasi merupakan luaran yang dapat digunakan untuk mengingatkan pesan kegiatan. Pengaruh media terhadap capaian tes tidak dinilai secara terpisah. Pengembangan berikutnya dapat memeriksa keterbacaan, kesesuaian ilustrasi dan kemampuan peserta menjelaskan pesan dengan bahasanya sendiri. Evaluasi tersebut membantu menentukan informasi yang perlu diperjelas. Media perlu menyampaikan dukungan kepada pasangan dan keterlibatan ayah secara konkret, dengan contoh yang dapat disesuaikan menurut kondisi keluarga.

Refleksi pada akhir kegiatan mengarahkan peserta untuk memilih sedikitnya satu bentuk keterlibatan tambahan yang dapat diterapkan di rumah. Arahan ini menghubungkan pembelajaran dengan keputusan praktis, karena setiap keluarga dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kebutuhannya. Contoh penerapan yang telah disampaikan mencakup bermain atau belajar bersama anak, memberi dukungan emosional, berbagi tugas rumah tangga, dan mendampingi kebutuhan kesehatan. Hasil kegiatan tidak menunjukkan berapa peserta yang kemudian menjalankan pilihan tersebut. Oleh karena itu, rencana penerapan perlu dibaca sebagai bagian dari proses edukasi. Pendampingan setelah kegiatan dapat menggunakan pilihan peserta sebagai titik awal untuk membahas kemajuan dan hambatan.

Pada proses pelaksanaan, peserta mengatakan canggung saat membahas pengasuhan, perbedaan pemahaman awal dan keterbatasan waktu. Temuan tersebut merupakan kesan proses yang belum disertai rekap frekuensi, contoh respons atau penilaian terstruktur. Oleh karena itu, temuan ini digunakan untuk mengenali kebutuhan pengembangan pelaksanaan, bukan sebagai ukuran hambatan pada seluruh peserta. Sesi berikutnya dapat menyediakan ruang berbicara yang lebih nyaman, menjelaskan kembali istilah yang belum dipahami dan memusatkan pembahasan pada lebih sedikit tema. Penyesuaian perlu ditentukan bersama peserta agar waktu diskusi memadai.

Evaluasi berikutnya dapat memisahkan pemahaman, rencana tindakan, dan praktik pengasuhan agar perubahan pada setiap tingkat lebih mudah dinilai. Pemahaman dapat dievaluasi dengan pertanyaan yang mempunyai redaksi, pilihan jawaban, dan aturan penilaian yang jelas. Rencana tindakan dapat dicatat dari pilihan peserta setelah edukasi. Praktik perlu dinilai kembali setelah keluarga mempunyai kesempatan menerapkannya, dengan mempertimbangkan pengalaman ayah dan pasangan. Cara ini akan memperkuat hubungan antara tujuan kegiatan dan hasil yang dilaporkan. Pengumpulan informasi juga perlu dilakukan secara konsisten, sehingga hasil kegiatan berikutnya dapat dibandingkan secara wajar dan dipakai untuk memperbaiki materi maupun cara pendampingan.

Keberlanjutan kegiatan dapat dikembangkan melalui kerja sama dengan pihak desa, kader posyandu, dan tenaga kesehatan setempat, sebagaimana disarankan setelah pelaksanaan. Dukungan tersebut dapat membantu menghubungkan ayah dengan kegiatan kesehatan keluarga yang sudah tersedia. Pertemuan lanjutan dapat memusatkan pembahasan pada satu kebutuhan, misalnya dukungan kepada ibu menyusui atau komunikasi dengan anak. Penyusunan jadwal perlu mempertimbangkan kesempatan peserta untuk hadir. Luoto et al. (2021) memberikan contoh penggunaan jejaring relawan kesehatan komunitas dalam program pengasuhan, meskipun bentuk penerapannya perlu disesuaikan dengan mitra. Pengembangan di Cidahu perlu dimulai dari sumber daya dan kebutuhan yang dikenali bersama masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil utama kegiatan adalah kenaikan skor tes pada 15 peserta setelah edukasi. Materi mencakup pengasuhan, dukungan kepada

pasangan, tumbuh kembang anak serta komunikasi keluarga. Ringkasan materi menunjukkan cakupan edukasi, sementara rerata kenaikan 31,33 poin menunjukkan perubahan capaian tes pada kelompok yang sama. Kedua informasi ini perlu dibaca secara terpisah: cakupan materi tidak membuktikan penguasaan setiap tema dan kenaikan skor total tidak membuktikan penerapan perilaku. Hasil dapat digunakan sebagai dasar memperbaiki instrumen, memilih tema pendampingan dan menyusun evaluasi yang mengikuti pengalaman keluarga.

SIMPULAN

Edukasi Ayah Idaman di Desa Panagan melibatkan 15 peserta. Rerata skor pretest meningkat dari 52,00 menjadi 83,33 pada posttest, dengan kenaikan rerata 31,33 poin. Seluruh peserta memperoleh skor lebih tinggi, dengan kenaikan individual 25–35 poin. Hasil menunjukkan perbaikan capaian tes setelah edukasi pada kelompok yang mengikuti evaluasi. Materi dan media edukasi, dokumentasi serta laporan merupakan luaran kegiatan; penguasaan tiap tema belum dapat ditentukan dari skor total.

Kenaikan skor belum membuktikan perubahan praktik pengasuhan, kesehatan ibu dan anak, atau penurunan stunting. Pendampingan berikutnya perlu melengkapi instrumen dan menilai penerapan tindakan yang dipilih peserta bersama pasangan. Kerja sama dengan desa, kader dan tenaga kesehatan dapat mendukung pengembangan edukasi serta penilaian keberlanjutannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Universitas Ichsan Satya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, pihak Desa Panagan, serta seluruh peserta yang mendukung pelaksanaan kegiatan dan berpartisipasi dalam edukasi serta diskusi mengenai peran ayah dalam kesehatan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., Perez-Escamilla, R., Rao, N., Ip, P., Fernald, L. C. H., MacMillan, H., Hanson, M., Wachs, T. D., Yao, H., Yoshikawa, H., Cerezo, A., Leckman, J. F., Bhutta, Z. A., & Early Childhood Development Interventions Review Group, for the Lancet Early Childhood Development Series Steering Committee. (2017). Nurturing care: Promoting early childhood development. *The Lancet, 389*(10064), 91–102. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31390-3

Cabrera, N. J., Volling, B. L., & Barr, R. (2018). Fathers are parents, too! Widening the lens on parenting for children's development. *Child Development Perspectives, 12*(3), 152–157. https://doi.org/10.1111/cdep.12275

Doyle, K., Levtov, R. G., Barker, G., Bastian, G. G., Bingenheimer, J. B., Kazimbaya, S., Nzabonimpa, A., Pulerwitz, J., Sayinzoga, F., Sharma, V., & Shattuck, D. (2018). Gender-transformative Bandebereho couples' intervention to promote male engagement in reproductive and maternal health and violence prevention in Rwanda: Findings from a randomized controlled trial. *PLOS ONE, 13*(4), Article e0192756. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0192756

Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLOS Medicine, 18*(5), Article e1003602. https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602

Jeong, J., Sullivan, E. F., McCann, J. K., McCoy, D. C., & Yousafzai, A. K. (2023). Implementation characteristics of father-inclusive interventions in low- and middle-income countries: A systematic review. Annals of the New York Academy of Sciences, 1520(1), 34–52. https://doi.org/10.1111/nyas.14941

Luoto, J. E., Lopez Garcia, I., Aboud, F. E., Singla, D. R., Fernald, L. C. H., Pitchik, H. O., Saya, U. Y., Otieno, R., & Alu, E. (2021). Group-based parenting interventions to promote child development in rural Kenya: A multi-arm, cluster-randomised community effectiveness trial. The Lancet Global Health, 9(3), e309–e319. https://doi.org/10.1016/S2214-109X(20)30469-1

Mahesh, P. K. B., Gunathunga, M. W., Arnold, S. M., Jayasinghe, C., Pathirana, S., Makarim, M. F., Manawadu, P. M., & Senanayake, S. J. (2018). Effectiveness of targeting fathers for breastfeeding promotion: Systematic review and meta-analysis. BMC Public Health, 18, Article 1140. https://doi.org/10.1186/s12889-018-6037-x

Sethna, V., Perry, E., Domoney, J., Iles, J., Psychogiou, L., Rowbotham, N. E. L., Stein, A., Murray, L., & Ramchandani, P. G. (2017). Father–child interactions at 3 months and 24 months: Contributions to children's cognitive development at 24 months. Infant Mental Health Journal, 38(3), 378–390. https://doi.org/10.1002/imhj.21642

Tadesse, K., Zelenko, O., Mulugeta, A., & Gallegos, D. (2018). Effectiveness of breastfeeding interventions delivered to fathers in low- and middle-income countries: A systematic review. Maternal & Child Nutrition, 14(4), Article e12612. https://doi.org/10.1111/mcn.12612

Tokhi, M., Comrie-Thomson, L., Davis, J., Portela, A., Chersich, M., & Luchters, S. (2018). Involving men to improve maternal and newborn health: A systematic review of the effectiveness of interventions. PLOS ONE, 13(1), Article e0191620. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191620

Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak: Father's involement in parenting. JIV-Jurnal Ilmiah Visi, 15(2), 95–106. https://doi.org/10.21009/JIV.1502.1

Zhou, S.-S., Lu, J., Qin, A., Wang, Y., Gao, W., Li, H., & Rao, L. (2024). The role of paternal support in breastfeeding outcomes: A meta-analytic review. International Breastfeeding Journal, 19, Article 84. https://doi.org/10.1186/s13006-024-00694-1